

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN ATAS PENJUALAN
ANGSURAN MOBIL BERDASARKAN PSAK NO.23 PADA
CV. SURIA BINTAN PERKASA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

OLEH

KHAYATUN NUPUS

NIM : 15622061



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN ATAS PENJUALAN
ANGSURAN MOBIL BERDASARKAN PSAK NO.23 PADA
CV. SURIA BINTAN PERKASA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

oleh:

KHAYATUN NUPUS

NIM : 15622061

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN ATAS PENJUALAN
ANGSURAN MOBIL BERDASARKAN PSAK NO.23 PADA
CV. SURIA BINTAN PERKASA TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Oleh:

Nama: KHAYATUN NUPUS
NIM: 15622061

Menyetujui:

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,



Andry Tonaya, S.E., M.Ak
NIDK. 8823900016 / Asisten Ahli



Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Mengertahui:

Ketua Program Studi



Heady Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN ATAS PENJUALAN
ANGSURAN MOBIL BERDASARKAN PSAK NO.23 PADA
CV. SURIA BINTAN PERKASA TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun

Oleh :

Nama : KHAYATUN NUPUS
NIM : 15622061

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Satu Februari
Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu (1 Februari 2021) Dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat untuk Diterima

Ketua

Andry Tonaya, S.E., M.Ak
NIDK. 8823900016 / Asisten Ahli

Sekretaris

Bambang Sambodo, S.E., M.Ak
NIDK. 8833900016 / Asisten Ahli

Anggota,

Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 1 Februari 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khayatun Nopus
Nim : 15622061
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,36
Program Studi/ Jenjang : Akuntansi / Strata 1
Judul Skripsi : Analisis Pengakuan Pendapatan Atas Penjualan
Angsuran Mobil Berdasarkan PSAK No.23 Pada
CV. Suria Bintang Perkasa Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Januari 2021
Penyusun



Khayatun Nopus
15622061

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Sujud syukur Alhamdulillah ku sembahkan kepada Mu Ya-Allah

atas pencapaianku sampai saat ini ,

Terimakasih sudah menjadikanku pribadi yang ingin berusaha dan

selalu bersyukur juga terus bersabar.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua tercinta saya yang

selalu mendukung

Bapak H. Bakri dan Ibu Sumaryati

Terimakasih sudah mendidik dan membesarkan saya dengan tulus dan kasih sayang hingga saat ini. Terimakasih untuk keringat dan jerih payah

yang kalian korbankan untuk saya dari kecil hingga saat ini.

Juga untuk abang dan kakak saya

Dody Ade Fratama dan In Ade Adriyani

Yang selalu membantu dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan

skripsi.

MOTTO

“Ketika kamu merasa sendirian, ingatkan diri bahwa Allah sedang menjauhkan mereka darimu, agar hanya ada kau dan Allah”

..Smart is what you become, not something you are..

-Anonim-

“Hidup adalah belajar dan berkarya, Belajar untuk terus memperbaiki diri dan berkarya untuk menuntun lingkungan tampil lebih baik”

..Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Q.S Al-Baqarah : 286)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengakuan Pendapatan Atas Penjualan Angsuran Mobil Berdasarkan PSAK No.23 Pada CV. Suria Bintang Perkasa Tanjungpinang”** guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak., Ak., CA Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA Selaku Wakil Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA Selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM., Selaku Plt. Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak Selaku Plt. Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Andry Tonaya, S.E., M.Ak Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu dan pengetahuan, serta telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu dan pengetahuan, serta telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
8. Bapak H. Busmar selaku Pimpinan CV. Suria Bintang Perkasa dan Kak Rika yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di

perusahaan beliau.

9. Bapak/Ibu Dosen yang telah membagi ilmunya kepada penulis dari awal semester hingga akhir semester, dan juga para staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
11. Terimakasih kepada Ayah Bakri dan Ibu Sumaryati. Terimakasih Abang Dody, Kak Esy, Abang Eko, Kak Iin dan Kak Ija. Yang telah memberi dukungan dan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
12. Terimakasih kepada Finally Seven (Dani, Anggi, Kampa, Anuar, Eki, dan Atun). Terimakasih juga kepada The Avengers (Uwik, Tami, Muam, Una, Ade) Terimakasih kepada Drama skripsi (Puput dan dewi) Terimakasih (Kak Ulfa dan Rita) yang selalu memberi semangat dan masukan, serta yang sudah direpotkan selama ini, yang selalu bersama dan yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan mendukung saya disaat goyah. Tanpa dukungan kalian semua juga mungkin skripsi penulis tidak akan selesai.
13. Untuk seluruh teman-teman penulis Akuntansi'15 khususnya kelas Pagi 2, terimakasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas canda tawa yang setiap hari kita miliki, dan juga rasa solidaritas yang luar biasa. Masa kuliah 4 tahun ini menjadi lebih berarti bagi penulis atas kehadiran kalian. Semoga saat-saat indah itu akan menjadi kenangan yang paling indah. Sampai berjumpa lagi kawan, dengan keadaan sukses masing-masing.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan penulisan dalam skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang membutuhkan.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT membalas segala amal kebikan kita dan senantiasa terus membimbing kita menuju jalan yang lurus dan istiqomah dalam syariat-Nya.

Tanjungpinang, Januari 2021

Khayatun Nopus

NIM. 15622061

DAFTAR ISI

HAL

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Rumusan Masalah.....	3
1.3	Tujuan Penelitian.....	3
1.4	Kegunaan Penelitian	4
1.4.1	Kegunaan Ilmiah.....	4
1.4.2	Kegunaan Praktis	4
1.5	Sistematika Penulisan	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Akuntansi.....	6
2.1.1	Pengertian Akuntansi	6
2.1.2	Tujuan Akuntansi.....	7
2.1.3	Prinsip Akuntansi.....	8

2.2	Laporan Keuangan.....	10
2.2.1	Pengertian Laporan Keuangan.....	10
2.2.2	Arti Penting Laporan Keuangan... ..	11
2.2.3	Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuanga.....	14
2.2.4	Sifat Dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	15
2.2.5	Jenis dan Unsur Laporan Keuangan... ..	17
2.3	Pendapatan.....	18
2.3.1	Pengertian Pendapatan.....	18
2.3.2	Jenis dan Sumber Pendapatan... ..	19
2.3.3	Konsep-Konsep Pendapatan... ..	21
2.4	PengakuanPendapatan.....	23
2.4.1	Kriteria Pengakuan Pendapata	24
2.4.2	Metode Pengakuan Pendapatan... ..	25
2.5	Pengakuan Pendapatan Atas Penjualan Angsuran.....	28
2.5.1	Pengertian Penjualan Angsuran.....	28
2.5.2	Pembatalan Kontrak Penjualan Angsuran... ..	30
2.5.3	Penetapan Harga Penjualan Angsuran... ..	31
2.5.4	Pengakuan Laba Kotor Pada Penjualan Angsuran.....	32
2.5.5	Pelaporan Pendapatan Dalam Laporan Laba Rugi	35
2.6	Standar Akuntansi Keuangan (SAK).....	37
2.6.1	Pengertian Standar Akuntansi Keuangan.....	37
2.6.2	Jenis-jenis Standar Akuntansi Keuangan.....	38
2.6.3	Tujuan dan Manfaat Standar Akuntansi Keuangan	41
2.7	Pengakuan Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.23.41	
2.8	Kerangka Pemikiran	44
2.9	Penelitian Terdahulu.....	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian... ..	49
3.2	Jenis Data.....	49
3.2.1	Data Primer... ..	49

3.2.2	Data Sekunder.....	49
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.4	Definisi Operasional Konsep.....	50
3.5	Teknik Pengolahan Data.....	52
3.6	Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
4.1.1	Sejarah Singkat CV. Suria Bintang Perkasa Tanjungpinang	54
4.1.2	Visi Dan Misi Perusahaan.....	54
4.1.3	Struktur Organisasi	54
4.1.3.1	Keterangan Struktur Organisasi.....	55
4.2	Pembahasan	56
4.2.1	Pengakuan Pendapatan Atas Penjualan Angsuran Mobil CV. Suria Bintang Perkasa.....	56
4.2.2	Pengakuan Pendapatan Atas Penjualan Angsuran Mobil Berdasarkan PSAK No. 23.....	85
4.2.3	Analisis Kesesuaian Pengakuan Pendapatan Atas Penjualan Angsuran Mobil Yang Diterapkan CV. Suria Bintang Perkasa Berdasarkan Dengan PSAK No.23	87
4.2.4	Kendala Yang Terjadi Dalam Penerapan PSAK No. 23 dan Solusinya	96

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	97
5.2	Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Definisi Operasional Konsep.....	51
Tabel 4.1	Jurnal Pada Saat Penjualan	61
Tabel 4.2	Jurnal Penyesuaian (Metode Laba Diakui Proporsional)	64
Tabel 4.3	Jurnal Pada Saat Penjualan	66
Tabel 4.4	Jurnal Penyesuaian (Metode Laba Diakui Proporsional)	69
Tabel 4.5	Jurnal Pada Saat Penjualan	71
Tabel 4.6	Jurnal Penyesuaian (Metode Laba Diakui Proporsional)	74
Tabel 4.7	Jurnal Pada Saat Penjualan	76
Tabel 4.8	Jurnal Penyesuaian (Metode Laba Diakui Proporsional)	79
Tabel 4.9	Jurnal Pada Saat Penjualan	81
Tabel 4.10	Jurnal Penyesuaian (Metode Laba Diakui Proporsional)	84
Tabel 4.11	Penjualan Angsuran Mobil CV. Suria Bintang Perkasa	85
Tabel 4.12	Analisis Kesesuaian Pengakuan Pendapatan Atas Penjualan Angsuran Mobil Yang Diterapkan CV. Suria Bintang Perkasa Berdasarkan Dengan PSAK No. 23.....	94

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 4.1	Struktur Organisasi CV. Suria Bintang Perkasa.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan Keuangan Laba rugi
Lampiran 2	Laporan Neraca
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 5	Hasil Uji Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN ATAS PENJUALAN ANGSURAN MOBIL BERDASARKAN PSAK NO. 23 (STUDI PADA CV. SURIA BINTAN PERKASA TANJUNGPINANG)

Khayatun Nopus. 15622061. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang.
Khayatunnopus1@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengakuan pendapatan atas penjualan angsuran mobil berdasarkan PSAK No. 23 pada CV. Suria Bintang Perkasa Tanjungpinang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis yang meliputi proses pengumpulan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menggunakan data primer didapat dari hasil wawancara kepada admin di perusahaan dan data sekunder yang dihasilkan dari hasil laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian bahwa pengakuan pendapatan atas penjualan angsuran mobil berdasarkan PSAK No. 23 di CV. Suria Bintang Perkasa Tanjungpinang bahwa perusahaan menggunakan metode pengakuan pada saat penjualan maka penerapan pengakuan pendapatan pada ini sesuai dengan PSAK No. 23 tentang pendapatan dimana dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi dari penjualan barang atau produk. Dengan menggunakan metode pengakuan pada saat penjualan maka laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan Pengakuan laba bruto perusahaan menerapkan metode laba bruto penjualan angsuran sejalan dengan periode penerimaan kas. Dalam hal ini laba bruto direalisasi sesuai dengan jumlah penerimaan kas dan angsuran yang diterima pada periode akuntansi yang bersangkutan. Hal ini sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.23).

Kata Kunci : Pengakuan pendapatan, Penjualan Angsuran, PSAK No. 23

Dosen Pembimbing : 1. Andry Tonaya, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing : 2. Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

ABSTRACT

ANALYSIS OF REVENUE RECOGNITION ON INSTALLATION OF CAR SALES BASED ON PSAK NO.23 (STUDY IN CV. SURIA BINTAN PERKASA TANJUNGPINANG)

Khayatun Nopus. 15622061. Accounting. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Khayatunnopus1@gmail.com

This study aims to analyze the recognition of income from car installment sales based on PSAK No.23 in CV. Suria Bintang Perkasa Tanjungpinang.

This research uses descriptive qualitative research with analytical methods that include the process of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Using primary data obtained from interviews with the admin in the company and secondary data generated from the results of these financial reports.

The result of the research shows that the recognition of income from the sale of car installments is based on PSAK No.23 in CV. Suria Bintang Perkasa Tanjungpinang that the company uses the recognition method at the time of sale so the application of revenue recognition is in accordance with PSAK No. 23 concerning revenue which in accounting for income arising from transactions and economic events from the sale of goods or products. By using the recognition method at the time of sale, financial statements can provide a true picture.

Based on the results obtained, it can be concluded that the company's gross profit recognition applies the gross profit method of installment sales in line with the cash receipt period. In this case, the gross profit is realized in accordance with the amount of cash receipts and installments received during the accounting period concerned. This is in accordance with the Financial Accounting Standards (PSAK No. 23).

Keywords: *Income recognition, installment sales, PSAK No .23*

Lecturer Advisor : 1. Andry Tonaya, S.E., M.Ak

Lecturer Advisor : 2. Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbandingan dunia usaha semakin diwarnai dengan adanya persaingan bisnis di segala bidang. Persaingan bisnis ini menyebabkan perubahan pola pikir serta sikap dan perilaku konsumen dalam mengambil keputusan terhadap pembelian barang. Kondisi ini mewajibkan para pebisnis untuk mempunyai strategi yang tepat dalam memenuhi target volume penjualan.

Setiap perusahaan baik milik swasta maupun pemerintah yang berorientasi bisnis pada saat sekarang ini biasanya memiliki tiga tujuan ekonomi yang menentukan arah, strategi, dan kebijaksanaan perusahaan. Tujuan yang paling mendasar adalah memperoleh laba, yang kedua adalah mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan yang terakhir perkembangan.

Di dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang dalam hal ini adalah laba, Perlu di sadari bahwa tingkat persaingan dalam masa sekarang ini sangatlah ketat. Di mana setiap perusahaan dagang, manufaktur, maupun jasa berusaha untuk menghasilkan dan memberikan produk maupun jasa yang terbaik bagi konsumen. Ditengah-tengah ketatnya persaingan inilah setiap perusahaan harus berusaha memperoleh laba yang sangat optimum, agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara baik, dimana dari laba yang optimum inilah akan dapat tercapai pendapatan yang optimum pula.

Seiring dengan maraknya produk-produk kendaraan yang berasal dari luar negeri, maka semakin banyak pula perusahaan berdiri yang bergerak dalam bidang

penjualan kendaraan mobil, salah satunya adalah CV. Suria Bintang Perkasa yang menyediakan jual beli mobil. Seperti halnya perusahaan lain yang bergerak dalam bidang penjualan mobil, CV. Suria Bintang Perkasa selain menjual secara tunai juga menyediakan pelayanan penjualan mobil secara angsuran. Dalam bidang akuntansi, tentu saja CV. Suria Bintang Perkasa juga perlu memperhatikan perlakuan akuntansi yang berhubungan dengan transaksi penjualan angsuran yang terjadi, terutama mengenai perhitungan bunga, penetapan laba bruto, dan pemilikan kembali. Perlakuan akuntansi yang tepat dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam suatu keputusan.

Guna mengatasi permasalahan diatas, maka disusunlah Standar Akuntansi Keuangan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Standar ini berlaku di Indonesia dan merupakan pedoman resmi yang digunakan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan. Dalam standar akuntansi keuangan juga memuat tentang pengakuan pendapatan. Dengan adanya standar ini, maka laporan laba rugi perusahaan bisa dipercaya kebenarannya. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pendapatan dan beban, dalam pencatatan dan beban dengan menetapkan seberapa besar jumlah uang untuk memasukkan setiap unsur pendapatan dan beban tersebut kedalam laporan laba rugi. Sebagai pendukung perusahaan memerlukan penggunaan akuntansi dalam menentukan besarnya laba rugi perusahaan secara cermat. Namun sebagai perusahaan dagang, maka pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tentu berasal dari penjualan produk barang yang dikelolanya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil judul mengenai **“Analisis Pengakuan Pendapatan Atas Penjualan Angsuran Mobil**

Berdasarkan PSAK No.23 Pada CV. Suria Bintang Perkasa Tanjungpinang”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, setiap perusahaan pasti mengalami berbagai masalah dan hambatan, dan permasalahan itu selalu berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini pada yaitu:

1. Bagaimana pengakuan pendapatan atas penjualan angsuran mobil yang diterapkan CV. Suria Bintang Perkasa?
2. Bagaimana kesesuaian pengakuan pendapatan atas penjualan angsuran mobil yang diterapkan CV. Suria Bintang Perkasa dengan PSAK No.23?
3. Kendala apa saja yang terjadi dalam penerapan pengakuan atas penjualan angsuran mobil serta bagaimana solusinya?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam perumusan masalah yang telah di uraikan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengakuan pendapatan atas penjualan angsuran mobil yang diterapkan CV. Suria Bintang Perkasa.
2. Untuk mengetahui kesesuaian pengakuan pendapatan atas penjualan angsuran mobil yang diterapkan CV. Suria Bintang Perkasa dengan PSAK No.23.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang terjadi dalam penerapan

pengakuan atas penjualan angsuran beserta solusinya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Kegunaan penelitian bagi penulis adalah untuk menambah ilmu dan wawasan tentang analisis pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai referensi dan masukan ilmu pengetahuan bagi perusahaan yang bergerak di bidang jual beli mobil tentang Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23 tentang Pendapatan. Serta agar tercipta dorongan untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23 tentang Pendapatan kepada perusahaan yang belum menerapkannya.

b. Bagi Lingkungan Akademis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian yang sama, dan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

1.6 BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I Pendahuluan berisikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dari suatu penelitian yang dilakukan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II tinjauan pustaka berisikan hal-hal yang berkaitan dengan kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang dibahas di mana hal tersebut akan dilakukan oleh peneliti yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III berisikan tentang jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data serta jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian (perusahaan), serta berisikan hal-hal yang berkenaan dengan sejarah singkat perusahaan yang akan diteliti, kegiatan perusahaan dan bahasan pokok masalah, di mana penulis melakukan analisis pengakuan pendapatan atas penjualan angsuran pada CV. Suria Bintang Perkasa Tanjungpinang.

BAB V : PENUTUP

Pada bab V ini berisikan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan pembahasan dari bab selanjutnya. Serta, saran-saran mengenai perbaikan yang ditujukan kepada perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses pencatatan, identifikasi, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan sebuah data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya untuk pengambilan keputusan serta tujuan lainnya. Menurut Rahayu (2018) menjelaskan bahwa :

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Metode pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi, diantaranya :

1. Pengidentifikasi dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

Menurut Pengertian akuntansi adalah :

“Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk

menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”.

Menurut Batau (2015) akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pencatatan, pengukuran, penggolongan dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Oktaviani (2015) akuntansi (*accounting*) adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pelaku kepentingan mengenai aktivitas suatu ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Hidayat (2014) akuntansi merupakan suatu sistem akuntansi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi sebuah laporan, dan dihasilkan kepada pengambil keputusan.

Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian hasil akhir berupa laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan ekonomi netto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan menghasilkan laba.
2. Memberikan suatu informasi yang dapat dipercayai mengenai suatu aktiva perusahaan, kewajiban serta modal.
3. Membantu pemakai dalam memperkirakan potensi perusahaan

untuk menghasilkan suatu laba.

2.1.3 Prinsip Akuntansi

Prinsip akuntansi di susun berdasarkan beberapa asumsi atau anggapan yang disebut sebagai konsep dasar. Berikut ini adalah konsep-konsep dasar akuntansi:

1. Kesatuan Akuntansi (*Economic Entity*)

Konsep ini menganggap bahwa setiap entitas bisnis merupakan suatu unit yang terpisah dan pemilikinya dan berbeda dengan entitas lainnya. Adanya pemisahan ini memberikan adanya dasar bagi sistem akuntansi untuk memberikan informasi mengenai suatu perusahaan, terutama yang berhubungan dengan pertanggungjawaban keuangan pada pihak-pihak yang membutuhkan.

2. Kestinambungan (*Going Concern*)

Konsep kestinambungan menjelaskan bahwa suatu entitas akuntansi dipandang akan beroperasi terus untuk merealisasikan aktivitas-aktivitas usahanya. Asumsi ini mengasumsikan bahwa entitas akuntansi itu tidak akan di likuidasi dalam jangka waktu yang dapat di ramalkan atau bahwa entitas tersebut akan berjalan terus untuk periode yang tidak dapat ditentukan. Dengan demikian laporan keuangan memberikan pandangan sementara mengenai keadaan 11 perusahaan dan hanya merupakan sebagian dari laporan keuangan yang berkesinambungan.

3. Pengukuran dalam Nilai Uang (*Money Measuring Unit*)

Konsep pengukuran dalam nilai mata uang berpendapat bahwa akuntansi merupakan suatu proses pengukuran dan penyampaian akuntansi perusahaan yang dapat di ukur dengan uang. Secara tidak langsung konsep ini menyatakan bahwa

satuan uang adalah alat yang paling efektif untuk mengungkapkan pengukuran aktiva dan kewajiban perusahaan serta perubahan-perubahannya.

4. Periode Akuntansi (*Accounting Period*)

Konsep periode akuntansi berpendapat bahwa laporan keuangan yang menggambarkan perubahan kekayaan suatu perusahaan harus di ungkapkan secara berkala. Oleh karena itu aktivitas ekonomi perusahaan dipecah dalam periode-periode dan dengan penyajian laporan keuangan secara periodik diharapkan hal tersebut dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

5. Sikap Hati-Hati (*Concervatism*)

Konsep *concervatism* merupakan konsep dalam akuntansi yang konvensional, yang timbul dari ketidakpastian dalam pelaporan keuangan. Konsep ini menekankan jika terdapat beberapa kemungkinan penilaian untuk suatu perkiraan, maka untuk perkiraan pendapatan aktiva sebaiknya di pilih alternatif yang akan menghasilkan nilai paling kecil dan sebaliknya untuk perkiraan kewajiban dan beban sebaiknya di pilih alternatif yang akan menghasilkan nilai terbesar.

6. Pertemuan Pendapatan dan Beban (*Matching Revenue and Expense*)

Dalam menetapkan laba bersih secara berkala pada dasarnya menyangkut dua masalah yaitu : pendapatan yang diakui dalam periode tersebut dan biaya-biaya yang timbul terpakai (beban) yang harus dialokasikan keperiode-periode tersebut. Masalah yang timbul adalah masalah waktu yaitu kapan pendapatan dan biaya tersebut ditetapkan karena biaya-biaya tersebut harus di pertemukan dengan pendapatan, maka pembebanan biaya sangat tergantung pada saat pengakuan

pendapatan dan dilaporkan dalam periode di akurinya pendapatan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Definisi laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui Sulastri (2014) dinyatakan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraph 7 adalah sebagai berikut :
“Laporan keuangan merupakan bagian dari suatu proses pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut”.

Sedangkan menurut Munawir (2010) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan mengemukakan definisi laporan keuangan sebagai berikut : “Laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi suatu kebiasaan bagi perusahaan-perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga, yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak

dibagikan (laba ditahan)”.

Selanjutnya menurut Kasmir (2011) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Achmad (2015) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat di jadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kieso (2011) Pengertian laporan keuangan adalah *Financial statement are the principal means through which a company communicate it's financial information to those outside it. The statement provide a company history quantified in money terms.*

Berdasarkan definisi laporan keuangan yang dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang mempunyai fungsi sebagai media informasi dan komunikasi antara pihak *intern* (perusahaan) dengan pihak *ekstern* atau pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan menggunakan data atau laporan dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan, dimana laporan keuangan tersebut mencakup dua daftar utama, yaitu neraca dan laba-rugi serta satu daftar tambahan yaitu laba ditahan.

2.2.2 Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak

manajemen bersangkutan, sehingga bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambil keputusan ekonomi, yaitu mengenai informasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang sangat diperlukan untuk evaluasi atas kemampuan kinerja perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan perusahaan tersebut pada waktu tertentu, dimana dengan melakukan analisis laporan keuangan maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat mengambil dan menentukan suatu keputusan sesuai dengan kepentingannya. Menurut Hamidi (2014) pihak- pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya terutama untuk perusahaan yang dipimpinnya diserahkan kepada orang lain (perseroan), karena dengan laporan keuangan pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dalam memperoleh laba, karena kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai dengan laba yang diperoleh.
2. Manajer atau pimpinan perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru atau yang lalu maka manajer akan dapat menyusun rencana yang lebih baik dan memperbaiki sistem pengawasannya serta menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan alat bagi manajemen untuk mempertanggung jawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

3. Para investor, berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya. Investor berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.
4. Para kreditur dan bankers, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlulah diketahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Posisi keuangan perusahaan pemintakredit akan dapat diketahui melalui penganalisan laporan keuangan, sehingga dengan hasil analisis akan dapat diketahui apakah kredit yang akan diberikan cukup mendapat jaminan dari perusahaan, yang digambarkan pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.
5. Pemerintah, dimana perusahaan tersebut berdomisili sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan, juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian Perdagangan, dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.
6. Karyawan, untuk mengetahui kemampuan perusahaan memberikan upah yang layak dan jaminan sosial yang lebih baik, serta menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan sehubungan dengan kesejahteraan karyawan.
7. Masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat untuk

mengetahui informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir serta aktivitas perusahaan.

2.2.3 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan suatu keputusan serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya tentang aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi keuangan kepada para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva netto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh suatu laba.
4. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Memberikan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, terdapat empat karakteristik laporan keuangan, yaitu :

1. Relevan, informasi relevan dengan kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Dapat dipahami, kualitas informasi penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dipahami oleh pemakainya.
3. Kendala, agar bermanfaat informasi memiliki kualitas keandalan dan bebas dari kesalahan, dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan.
4. Daya banding, informasi yang lebih berguna apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dengan laporan keuangan dari perusahaan lain pada periode yang sama.

2.2.4 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Ratunuman (2013) Laporan keuangan dipersiapkan dengan maksud untuk memberikan gambaran posisi dan laporan kemajuan (*progress report*) suatu perusahaan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan terdiri dari data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*) Bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*) Data yang dicatat berdasarkan prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip

akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan untuk keseragaman. Misalnya cara mengalokasikan biaya untuk persediaan alat tulis menulis, apakah harus dinilai menurut harga beli atau menurut nilai pasar pada tanggal penyusutan laporan keuangan.

3. Pendapat pribadi dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi dan dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan sudah menjadi standar praktik pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Misalnya cara-cara atau metode untuk menaksir piutang yang tidak dapat tertagih, dan penentuan beban penyusutan serta penentuan unsur dari suatu aktiva tetap akan sangat bergantung pada pendapat pribadi manajemennya dan berdasarkan masa lalu. Menurut Mawikere (2014) ada beberapa keterbatasan dari laporan keuangan antara lain :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik, pada dasarnya merupakan suatu laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara (*Interim Report*) dan bukan laporan final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka rupiah yang pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunan menggunakan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah, oleh karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan

dari waktu dan tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai factor yang dapat mempengaruhi keuangan perusahaan karena factor tersebut tidak dinyatakan dengan suatu uang.

2.2.5 Jenis dan Unsur Laporan Keuangan

Menurut Samsu (2013) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Adapun jenis laporan keuangan yang biasa dikenal adalah :

1. Laporan Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari perusahaan pada waktu tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan, biasanya pada waktu dimana buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut sebagai *balance sheet*.
2. Laporan Laba Rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya serta laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama waktu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal adalah suatu laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini dan menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
4. Laporan Arus Kas adalah suatu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan adalah suatu laporan yang dibuat berkaitan

dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

2.3 Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan sering juga diartikan sebagai penghasilan atau juga *revenue*. Istilah pendapatan digunakan untuk menyatakan penghasilan dalam kerangka dasar untuk penyajian dan penyusunan laporan laba rugi. Menurut PSAK No. 23 pengertian pendapatan adalah penghasilan yang timbul selama dalam aktivitas normal entitas dan dikenal dengan bermacam-macam sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, *dividen*, dan *royalty*.

Menurut Kalesaran (2013) Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas utama yang sedang berlangsung. Berbanding lurus dengan yang diungkapkan Suriyani (2019) merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Mawikere (2014) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, misalnya penjualan, penghasilan jasa, pendapatan bunga, pendapatan dividen, pendapatan royalti, dan pendapatan sewa.

Menurut Radus Batau (2015) menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu perusahaan.

Rahayu (2018) Pendapatan merupakan hasil imbalan terhadap adanya penyerahan barang atau jasa yang telah diproduksi dalam operasi perusahaan. Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang dapat dilihat sebagai prestasi perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya dalam suatu periode tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti dapat mendefenisikan pendapatan ialah hasil yang di peroleh setelah kegiatan atau aktivitas normal perusahaan telah di lakukan sesuai prosedur. Setelah hasil di dapatkan hendaknya perusahaan untuk dapat menghitung biaya-biaya yang di keluarkan dalam aktivitas perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh pendapatan yang andal dan dapat di pertanggung jawabkan.

2.3.2 Jenis dan Sumber Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning proses*). Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penjualan produk selesai. Sedangkan

Sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain.

Adapun jenis – jenis pendapatan dari satu kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan ini timbul dari hasil kegiatan usaha dan operasional perusahaan baik dari hasil penjualan barang dagang maupun penjualan jasa dan kegiatan utama perusahaan lainnya yang termasuk tujuan utama dari perusahaan tersebut. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan usaha perusahaan serta terjadi berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Adapun jenis pendapatan operasi setiap perusahaan berbeda-beda yang ditentukan oleh bidang usaha yang dijangkankan perusahaan tersebut.

2. Pendapatan Non Operasional (Pendapatan lain-lain)

Pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional yang sering juga disebut sebagai pendapatan lain-lain. Pendapatan ini diterima perusahaan tidak kontiniu namun menunjang pendapatan operasional perusahaan.

Adapun jenis pendapatan non operasional dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan lainnya oleh pihak lain.

Contohnya : pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan *royalty*, dan

lain-lain.

- b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi.

Contohnya : penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva berwujud.

- c. Pendapatan bunga dan *royalty*, keuntungan penjualan aktivatetap, investasi jangka panjang dan deviden adalah merupakan pendapatan diluar operasi bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan manufaktur. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang hanya sebesar jumlah harga jual di atas nilai buku aktiva tetap yang bersangkutan sebagai keuntungan (*gain*).

Dari timbulnya pendapatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan meliputi semua hasil yang diperoleh dari bisnis dan investasi.

2.3.3 Konsep-Konsep Pendapatan

Pengertian dan penafsiran yang berkelainan dengan pendapatan disebabkan oleh adanya latar belakang yang berbeda dalam penyusunan konsep pendapatan itu sendiri. Dari berbagai literatur teori akuntansi dapat diketahui bahwa terdapat berbagai konsep mengenai pendapatan. Walaupun setiap konsep pendapatan yang ada akan menimbulkan pengertian dan penafsirannya masing-masing, namun sebenarnya konsep-konsep pendapatan tersebut memiliki dasaryang sama. Secara garis besar konsep mengenai pendapatan dapat ditinjau daridua segi pandang :

- 1) Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh

seseorang dalam satu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut Ilmu Ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total aktiva dalam perusahaan pada awal periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah aktiva awal periode ditambah dengan perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

2) Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

Pandangan akuntansi memiliki keanekaragaman dalam memberikan definisi pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Konsep ini mengikuti prinsip – prinsip pendapatan, prinsip biaya (*cost*), prinsip penandingan (*matching*), dan pernyataan (*postulat*) periode akuntansi.

Keuntungan dari konsep ini adalah dapat terus menerus ditelusuri dan diuji karena perhitungannya didasarkan pada kenyataan yang terjadi (fakta) dan di laporkan secara objektif, maka perhitungan pendapatan ini dapat diperiksa, dan memenuhi prinsip konservatif karena yang diakui hanya pendapatan yang direalisasi dan tidak memperhatikan perubahan nilai. Konsep ini dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama dalam rangka pelaporan tugas – tugas manajemen tentang sumber daya yang mereka kelola. Kelemahan konsep ini adalah kenaikan nilai aktiva diabaikan karena penerapan prinsip historis dan realisasi. Hal ini akan berakibat pada kurang bergunanya rasio – rasio keuangan sebab data data yang disajikan sesuai dengan prinsip konservatif yang historis. Kondisi ini menggambarkan perusahaan terlalu berhati – hati dan tidak mengungkapkan secara menyeluruh informasi yang diberikan adalah informasi yang historis.

Ada 2 (dua) pendekatan terhadap konsep pendapatan yang ditemui dalam literatur – literatur akuntansi yaitu :

1. Konsep Arus Masuk (*Inflow Concept*)

Konsep arus masuk adalah sebuah pandangan yang menekankan pada arus masuk atau peningkatan aktiva yang timbul sebagai akibat dari aktifitas operasional perusahaan, atau arus masuk menegaskan bahwa pendapatan ada karena dilaksanakan kegiatan usaha.

2. Konsep Arus Keluar (*Out Flow Concept*)

Konsep Arus keluar adalah sebuah pandangan yang menganggap pendapatan sebagai arus keluar dalam arti bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan melalui faktor-faktor produksi selama masa tertentu. Barang atau jasa tersebut akan keluar dari perusahaan melalui penjualan atau penyerahan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan.

2.4 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan sebagai pencatatan suatu item dalam akuntansi dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan, atau kerugian. Pengakuan termasuk penggambaran suatu item baik dalam kata maupun dalam jumlah, dimana jumlah mencakup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Pengakuan adalah “*recognition is the process of formally recording or incorporating an item in the accounts and financial statements of an entity*”. Pengakuan adalah proses untuk mencatat atau memasukkan secara formal suatu pos dalam akun dan laporan keuangan entitas

Oktaviani (2015).

2.4.1 Kriteria Pengakuan Pendapatan

Pengakuan (*recognition*) berarti proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur kriteria pengakuan yang sesuai dengan standar akuntansi dalam laporan neraca dan laba rugi, yaitu menyatakan:

1. Ada kemungkinan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan.
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Ada empat kriteria yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yaitu:

- a. Definisi, item dalam pertanyaan harus memenuhi definisi dalam satu dari tujuh unsur laporan keuangan, yaitu: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.
- b. Dapat diukur, item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yakni karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasikan dan diukur. Contohnya biaya historis, biaya sekarang ini, nilai pasar, nilai bersih yang dapat direalisasi dan nilai sekarang.
- c. Relevansi, informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan.
- d. Realibilitas, informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar dapat diuji dan netral.

Kieso dalam Ratunuman (2010) Pendapatan dan keuntungan umumnya diakui apabila :

1. Pendapatan dan keuntungan telah direalisasikan.

Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.

2. Pendapatan dihasilkan.

Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu.

Kedua kriteria diatas biasanya dipenuhi pada titik penjualan (*point of sale*), yang sering terjadi ketika barang diantara atau ketika pelayanan diberikan kepada pelanggan. Pendapatan dihasilkan ketika perusahaan secara mendasar menyelesaikan semua yang harus dilakukannya agar dikatakan menerima manfaat menyelesaikan semua yang harus dilakukannya dari pendapatan yang terkait. Secara umum, pendapatan diakui ketika proses menghasilkan laba direalisasikan atau sebenarnya belum diselesaikan atau selama biaya-biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses menghasilkan laba dapat diestimasi secara cepat. Pandangan umum menganggap bahwa pendapatan terjadi setelah dikuatkan dengan adanya transaksi penjualan dan realisasi pendapatan lebih penting dari proses terbentuknya pendapatan pada saat realisasi. Realisasi berarti melaporkan pendapatan bila suatu transaksi pertukaran telah terjadi, dimana transaksi pertukaran ini menentukan saat pengakuan pendapatan dan jumlah yang diakui.

2.4.2 Metode Pengakuan Pendapatan

Kalesaran (2013) menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan

pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu:

1. Accrual Basis

Accrual Basis adalah Suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memerhatikan waktu kas diterima atau dibayar. Beban dan pendapatan secara hati-hati disamakan. Menyediakan informasi yang lebih handal dan terpercaya tentang seberapa besar suatu perusahaan mengeluarkan uang atau menerima uang dalam setiap bulannya. Pencatatan menggunakan metode ini mengakui beban pada saat transaksi terjadi walaupun kas belum dibayarkan. Begitu pula dengan pendapatan. Pendapatan dicatat pada saat transaksi pendapatan terjadi walaupun kas atas transaksi pendapatan tersebut baru diterima bulan depan.

Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan menggunakan *accrual basis* lebih mencerminkan keadaan perusahaan dan lebih dapat mengukur kinerja perusahaan. Teknik *accrual basis* memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar di masa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain *basis akrual* digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana. Jadi *accrual basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Jurnal pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan perpindahan pemilikan dari penjual ke pembeli:

Piutang	xxx
Penjualan	xxx

Pada saat kas diterima:

Kas	xxx
Piutang	xxx

2. *Cash Basis*

Dalam metode *cash basis*, pendapatan diakui ketika kas diterima sedangkan beban diakui pada saat kas dibayarkan, artinya perusahaan mencatat beban didalam transaksi jurnal *entry* ketika kas dikeluarkan atau dibayarkan dan pendapatan dicatat ketika kas masuk atau diterima. *Cash Basis* merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain Akuntansi *Cash Basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.

Cash Basis akan mencatat kegiatan keuangan saat kas atau uang telah diterima misalkan perusahaan menjual produknya akan tetapi uang pembayaran belum diterima maka pencatatan pendapatan penjualan produk tersebut tidak dilakukan, jika kas telah diterima maka transaksi

tersebut baru akan dicatat seperti halnya dengan “dasar akrual” hal ini berlaku untuk semua transaksi yang dilakukan, kedua teknik tersebut akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan, jika menggunakan dasar *accrual* maka penjualan produk perusahaan

yang dilakukan secara kredit akan menambah piutang dagang sehingga berpengaruh pada besarnya piutang dagang sebaliknya jika yang di pakai cash basis maka piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi.

Jurnal pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima:

Kas	xxx
Penjualan	xxx

Pendapatan dapat diakui bilamana pendapatan tersebut sudah terhimpun/ terbentuk. Untuk memperoleh pendapatan perusahaan harus melakukan kegiatan memproduksi barang atau jasa yang menjadi sumber utama pendapatan. Pendapatan dapat dikatakan telah terhimpun bilamana kegiatan telah menghasilkan pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansional telah selesai sehingga suatu unit usaha berhak menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan.

2.5 Pengakuan Pendapatan Atas Penjualan Angsuran

2.5.1 Pengertian Penjualan Angsuran

Penjualan angsuran adalah penjualan yang dilakukan dengan perjanjian dimana pembayarannya dilaksanakan secara bertahap, yaitu :

1) Pada saat barang-barang diserahkan kepada pembeli, maka penjual menerima pembayaran pertamanya yang merupakan sebagian dari harga penjualan, yang disebut dengan *Down Payment*.

2) Sedangkan sisanya dibayar dalam beberapa kali angsuran.

Penjualan angsuran adalah penjualan yang dilakukan berdasarkan rencana pembayaran yang ditangguhkan, dimana pihak penjual menerima uang muka (DP) dan sisanya dibayarkan dalam bentuk pembayaran cicilan selama waktu beberapa tahun.

Dari kedua definisi diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penjualan angsuran adalah penjualan yang dilakukan dengan penjual dimana pembayarannya dilakukan secara bertahap yaitu pada saat barangnya diserahkan kepada pembeli, penjual menerima (*Down Payment*) dan sisanya dibayar beberapa kali angsuran selama beberapa bulan atau tahun. Penjualan angsuran dan penjualan kredit sebenarnya tidak sama. Karena pembayarannya sama-sama dilakukan tidak secara tunai, maka penjualan angsuran dan penjualan kredit dianggap sama.

Adapun perbedaan penjualan angsuran dan penjualan kredit adalah sebagai berikut :

1. Periode penjualan angsuran lebih lama yaitu 6 bulan – 5 tahun daripada penjualan kredit biasa (umurnya 30 hari – 60 hari).
2. Pada kredit biasa, perbandingan hak milik barang kepada pembeli langsung terjadi pada saat transaksi penjualan, tetapi hal tersebut tidak terjadi pada penjualan angsuran.

3. Resiko kerugian tidak tertagihnya piutang dan biaya penagihan piutang akan lebih besar jumlahnya pada penjualan angsur daripada penjualan kredit biasa.
4. Dalam penjualan angsuran biasanya dibuat perjanjian antar pembeli dengan penjual sehingga penjual tidak dirugikan terlalu besar jika terjadi pemilikan kembali terhadap barang yang telah dijual secara angsuran.

2.5.2 Pembatalan Kontrak Penjualan Angsuran dan Kepemilikan Kembali

Apabila pihak debitur tidak dapat menyelesaikan kewajiban atas saldo piutang angsurannya (sesuai dengan kontrak), pihak kreditur berhak untuk menarik kembali barang dagang yang telah dijual kepada pihak debitur. Jika terjadi hal demikian maka pihak kreditur melakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Menilai barang-barang yang ditarik kembali dengan nilai wajar.
- b. Mencatat pemilikan kembali.
- c. Menghapus saldo perkiraan piutang usaha angsuran.
- d. Menghapus saldo perkiraan laba kotor yang ditangguhkan.
- e. Mencatat rugi dari pemilikan kembali.

Jika perusahaan menggunakan sistem fisik (*physical inventory system*) didalam mencatat persediaan barang dagang, maka perkiraan "Persediaan barang dagang – Pemilikan kembali" merupakan perkiraan nominal dan akan dicantumkan pada perhitungan rugi laba sebagai penambahan dan pembelian barang dagang. Tetapi jika perusahaan menggunakan sistem balans permanen (*perpetual system*) perkiraan tersebut akan menambah persediaan barang dagang pada kartu stock.

2.5.3 Penetapan Harga Penjualan Angsuran

Pada dasarnya ditempuhnya suatu penjualan angsuran adalah karena terlihatnya perbedaan yang cukup jelas antara penjualan tunai dengan penjualan angsuran hal ini dapat dilihat jelas pada harga jualnya. Perbedaan antara harga penjualan tunai dengan harga penjualan angsuran ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor berikut :

1. Resiko

Kontrak penjualan angsuran menawarkan persetujuan kredit yang longgar mampu menarik banyak konsumen. Namun disamping itu dengan periode pembayaran yang relatif panjang, kemampuan membayar konsumen bisa saja berubah, itulah sebabnya perlu dilakukan perjanjian terlebih dahulu khususnya untuk penjualan terhadap barang-barang yang tidak bergerak.

Untuk mengantisipasi terjadinya kerugian dalam kepemilikan kembali maka penjual perlu memperhatikan beberapa hal tersebut :

- a. Besarnya uang muka harus cukup untuk menutup semua kemungkinan terjadinya penurunan harga barang dari semula barang baru menjadi barang bekas.
- b. Jangka waktu pembayaran diantaranya angsuran yang satu dengan yang lainnya hendaknya tidak terlalu lama. Jika dapat tidak lebih dari satu bulan.
- c. Besarnya pembayaran angsuran berkala harus diperhitungkan cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai barang yang ada selama ada jangka waktu yang satu dengan pembayaran yang berikutnya.

2. Bunga / *Interest*

Adanya perbedaan waktu antara saat penyerahan uang atau barang dan jasa dengan pembayaran berkala yang secara prinsip ekonomi harus dikenakan bunga atau *interest*. Biasanya bunga terakhir sudah dimasukkan dalam perhitungan total pembayaran angsuran, namun yang perlu diperhatikan adalah dasar yang digunakan untuk penetapan besarnya bunga yang berlaku untuk sekedar investasi, tetapi untuk sekedar perdagangan.

2.5.4 Pengakuan Laba Kotor Pada Penjualan Angsuran

Pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Laba Kotor diakui pada saat penjualan (*Accural Basis*)

Transaksi penjualan angsuran diperlakukan seperti halnya transaksi penjualan kredit. Laba kotor yang terjadi diakui pada saat penyerahan barang dengan ditandai oleh timbulnya piutang / tagihan kepada pihak debitur. Berikut ini adalah pencatatan jurnal laba kotor :

- a. Jika barang dagang dijual secara angsuran , maka perusahaan akan mendebit piutang usaha angsuran dan mengkredit hasil penjualan angsuran tersebut. Selisihnya akan direalisasi pada periode yang sama terjadinya penjualan angsuran tersebut.

Jurnalnya sebagai berikut :

Piutang usaha angsuran	xxx
Penjualan angsuran	xxx

- b. Jika dipergunakan sistem balans permanen (*perpetual inventory system*), maka jurnalnya ditambah dengan mendebit perkiraan harga pokok

penjualan angsuran dan mengkredit perkiraan persediaan barang dagang.

Jurnalnya sebagai berikut :

Piutang usaha angsuran	xxx
Penjualan angsuran	xxx
Harga pokok penjualan angsuran	xxx
Persediaan barang dagang	xxx

- c. Jika terjadi beban tak tertagihnya piutang dan lain sebagainya, perkiraan bebannya didebit dan mengkredit perkiraan penilaian asset seperti penyisihan biaya penjualan penjualan angsuran dan penyisihan piutang angsuran.

Jurnalnya sebagai berikut :

Beban usaha	xxx
Penyisihan piutang angsuran/	xxx

Jika pada periode berikutnya beban penjualan angsuran tersebut terjadi, penyisihan tersebut akan didebit, dan kas yang dikeluarkan serta saldo piutang usaha yang tidak tertagih akan dikredit.

Jurnalnya sebagai berikut :

Penyisihan piutang angsuran/	
Penyisihan biaya penjualan angsuran	xxx
Kas	xxx
Piutang usaha angsuran	xxx

2. Laba Kotor dihubungkan dengan periode-periode terjadinya realisasi penerimaan kas (*Cash Basis*) Laba kotor yang diakui sesuai dengan jumlah

uang kas dari penjualan angsuran yang direalisasikan dalam periode-periode yang bersangkutan. Prosedur ini biasanya digunakan untuk kontrak-kontrak penjualan yang jangka waktunya melampaui satu periode akuntansi. Prosedur mana yang akan dipakai harus benar-benar dipertimbangkan sesuai dengan rencana penjualan angsuran yang ada, sehingga akan benar-benar cocok dengan kehendak dalam mengukur laba (rugi) yang akan terjadi.

Dalam metode laba kotor diakui sesuai dengan realisasi penerimaan kas dari penjualan angsuran yang diterima pada periode akuntansi yang bersangkutan. Berikut ini adalah pencatatan jurnalnya :

- a. Jika barang dagang dijual secara angsuran, dan jika perusahaan menggunakan sistem fisik dalam pencatatan persediaanya, maka perusahaan akan mendebit perkiraan piutang usaha angsuran dan mengkredit perkiraan penjualan angsuran.

Jurnalnya sebagai berikut :

Piutang usaha angsuran	xxx	Penjualan angsuran	xxx
------------------------	-----	--------------------	-----

- b. Jika perusahaan menggunakan system balans permanen, selain jurnal tersebut diatas ditambah jurnal pengakuan harga pokok penjualan angsuran tersebut.

Jurnalnya sebagai berikut :

Piutang usaha angsuran	xxx		
Penjualan angsuran		xxx	
Harga pokok penj. Angsuran		xxx	
Persediaan barang dagang			xxx

- c. Penagihan piutang usaha angsuran akan dicatat dengan mendebit perkiraan kas dan mengkredit perkiraan piutangusaha angsuran.

Jurnalnya sebagai berikut :

Kas	xxx	
Piutang usaha angsuran		xxx

Pada akhir periode, saat dilakukan jurnal penyesuaian akan dicatat mengenai dua hal, sebagai berikut :

1. Mencatat laba kotor yang ditangguhkan.

Jurnalnya sebagai berikut :

Penjualan angsuran	xxx	
Harga pokok penj. Angsuran		xxx

Jurnal penyesuaian ini berlaku baik untuk sistem fisik maupun permanen.

2. Mencatat realisasi laba kotor atas penerimaan kas dari hasil penjualan angsuran.

Jurnalnya sebagai berikut :

Laba kotor yang ditangguhkan	xxx	
Laba kotor yang direalisasi		xxx

Laba kotor yang ditangguhkan adalah selisih antara penjualan angsuran dengan harga pokoknya.

Laba kotor yang ditangguhkan akan direalisasi pada saat penerimaan tagihan piutang usaha angsuran yaitu dengan mengalikan *persentase* laba kotor dengan tagihan yang diterima dari piutang usaha angsuran tersebut.

2.5.5 Pelaporan Pendapatan dalam Laporan Laba Rugi

Pendapatan yang diperoleh selama satu periode harus disajikan dalam laporan laba rugi untuk mengetahui bagaimana kinerja selama periode tersebut. Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode tertentu, misalnya triwulan atau setahun. Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan (*matching concept*). Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah:

1. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan, diikuti dengan harga pokok barang yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi.
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya selama periode tertentu.

Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah:

1. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan, diikuti dengan harga pokok barang yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya

penjualan dan biaya umum/administrasi.

3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extraordinary item*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak.

Perusahaan secara berkala menerbitkan seperangkat laporan laba yang mengikhtisarkan operasinya dalam jangka waktu tertentu dengan merinci setiap posisi harta, utang dan modal serta laba rugi yang diperolehnya. Laporan tersebut akan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, misalnya investor, kreditur, pihak manajemen dan pemerintah.

2.6 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

2.6.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan merupakan pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang. Standar Akuntansi Keuangan memuat konsep standar dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktik akuntansi perusahaan dalam lingkungan tertentu. Standar ini dapat diterapkan sepanjang masih relevan dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan. Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yaitu IAI. Indonesia juga telah memiliki Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pemakai

eksternal. Terdapat pertentangan antara kerangka dasar dan Standar Akuntansi Keuangan maka ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang harus diunggulkan relatif terhadap kerangka dasar. Kerangka dasar dimaksudkan sebagai acuan bagi Komite Penyusun Standar Akuntansi Keuangan dalam mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan di masa datang dan dalam peninjauan kembali terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka banyaknya kasus konflik tersebut akan berkurang dengan berjalannya waktu (IAI:2016).

2.6.2 Jenis-jenis Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

SAK merupakan singkatan dari Standar Akuntansi Keuangan. Kata SAK sendiri merupakan nama lain dari kata SAK yang penggunaannya telah diterapkan sepenuhnya oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2012. SAK ini diterapkan untuk badan dengan akuntabilitas publik/umum seperti perbankan, perusahaan publik, asuransi, BUMN, dan emiten. SAK memberikan kemudahan dalam pencatatan laporan keuangan dan menyajikan informasi yang relevan bagi para pengguna laporan keuangan seperti perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengadopsi IFRS sebagai standar akuntansi umum yang berlaku untuk seluruh perusahaan yang telah terdaftar di Indonesia pada tahun 2012. Penetapan IFRS sebagai standar akuntansi umum di Indonesia sendiri bukan tanpa alasan. Hal tersebut dikarenakan Indonesia merupakan salah satu dari anggota IFAC yang menjadikan IFRS sebagai standar akuntansi mereka dan sebagai anggota, Indonesia wajib mematuhi kesepakatan antar anggota IFAC tersebut atau disebut juga *Statement Membership*

Obligation (SMO).

2. Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

SAK-ETAP memiliki kepanjangan yaitu Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. SAK-ETAP diterapkan untuk badan yang tidak memiliki akuntabilitas publik atau akuntabilitas publiknya tidak terlalu signifikan dan penyusunan laporan keuangannya bertujuan untuk umum bagi para pengguna eksternal. Standar akuntansi ini ditetapkan pada tahun 2009 dan mulai diaplikasikan awal tahun 2010. Namun, penggunaan standar akuntansi ini berlaku secara efektif pada tanggal 1 Januari 2011. SAK-ETAP sendiri menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh IFRS yaitu pada bidang Small Medium Enterprise (Usaha Kecil Menengah). Standar akuntansi ini sebenarnya ditunjukkan untuk badan usaha menengah dan kecil.

Pada dasarnya, SAK-ETAP merupakan bentuk sederhana dari PSAK- IFRS.

Bentuk penyederhanaannya meliputi:

- a) Tidak adanya laporan laba/rugi yang bersifat komprehensif.
- b) Penilaian untuk aset tetap dan aset tidak berwujud serta setelah tanggal perolehan, properti investasi hanya memakai harga perolehan, tidak memakai nilai revaluasi/nilai wajar.
- c) Tidak adanya pengakuan liabilitas dan aset pajak tangguhan. Menurut ketentuan pajak, beban pajak diakui sebesar jumlah pajak.

Pembuatan SAK-ETAP dilakukan dengan tujuan agar badan usaha kecil menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri yang dapat

diaudit tanpa adanya bantuan dari pihak luar.

3. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK SYARIAH)

Standar akuntansi syariah termasuk salah satu cabang akuntansi yang tergolong baru. SAK Syariah ini diterapkan untuk badan usaha yang bertransaksi berbasis/secara syariah baik itu dilakukan oleh lembaga syariah maupun non syariah. Pembuatan standar akuntansi berbasis syariah ini dilakukan dengan tujuan memudahkan penyelenggaraan berbagai lembaga berbasis syariah seperti koperasi syariah, pegadaian syariah, badan zakat, bank syariah, dan sebagainya.

SAK Syariah dapat digunakan bersama dengan SAK umum. Sebagai contoh pada Bank Syariah yang menggunakan dua standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangannya. Bank Syariah sebagai badan usaha dengan akuntabilitas publik, ia menggunakan SAK kemudian untuk transaksi yang berbasis syariah, ia menggunakan SAK Syariah.

4. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

SAP merupakan standar akuntansi pemerintah yang dibentuk oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintah (KSAP). Penyusunan standar akuntansi ini mengacu pada kerangka konseptual akuntansi pemerintahan. Penggunaan SAP diterapkan untuk pihak pemerintah dalam menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Tujuan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan SAP yaitu untuk menjamin transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara agar terwujud pemerintahan yang lebih baik. SAP sendiri telah ditetapkan sebagai Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 Tahun 2005 pada

tanggal 13 Juni 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

2.6.3 Tujuan dan Manfaat Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Menurut Bahri (2016) tujuan disusunnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) antara lain adalah:

- a. Untuk keseragaman laporan keuangan, laporan keuangan yang relevan dan *reliable*.
- b. Memudahkan penyusun laporan keuangan karena ada pedoman baku sehingga meminimalkan bias dari penyusun.
- c. Memudahkan auditor dalam mengaudit.
- d. Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.

Sedangkan manfaat dari penggunaan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan daya banding lappran keuangan.
2. Memberikan informasi yang berkualitas dipasar modal internasional.
3. Menghilangkan hambatan arus modal internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan keuangan.
4. Mengurangi biaya pelaporan keuangan bagi perusahaan multinasional dan biaya untuk analisis keuangan bagi pra analis.

2.7 Pengakuan Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.23

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal

perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Dari definisi ini terlihat bahwa pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima perusahaan dari operasi normalnya untuk dirinya sendiri. Jadi, jika perusahaan menerima suatu arus masuk yang ditujukan untuk pihak lain, sehingga tidak akan mengakibatkan kenaikan ekuitas perusahaan, misalnya saja pajak pertambahan nilai, maka penerimaan itu harus dikeluarkan dari pendapatan.

Menurut PSAK No. 23 ada dua kriteria - kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan saat yang tepat untuk mengakui pendapatan yaitu :

1. Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui apabila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- a. Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- b. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektifitas barang yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.
- d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.
- e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Apabila salah satu kriteria diatas tidak terpenuhi, maka pengakuan pendapatan harus ditangguhkan. Pendapatan tidak diakui apabila perusahaan

tersebut menahan resiko signifikan dari kepemilikan, antara lain:

- a. Apabila perusahaan menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan suatu hal yang tidak memuaskan yang tidak dijamin sebagaimana biasanya.
- b. Apabila penerimaan dari suatu penjualan tergantung pada pendapatan pembeli yang bersumber dari penjualan barang yang bersangkutan.
- c. Apabila pengiriman barang tergantung pada instalasinya dan instalasi tersebut merupakan signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh perusahaan.
- d. Apabila pembeli berhak untuk membatalkan pembelian berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dan perusahaan tidak dapat memastikan apakah akan terjadi return.

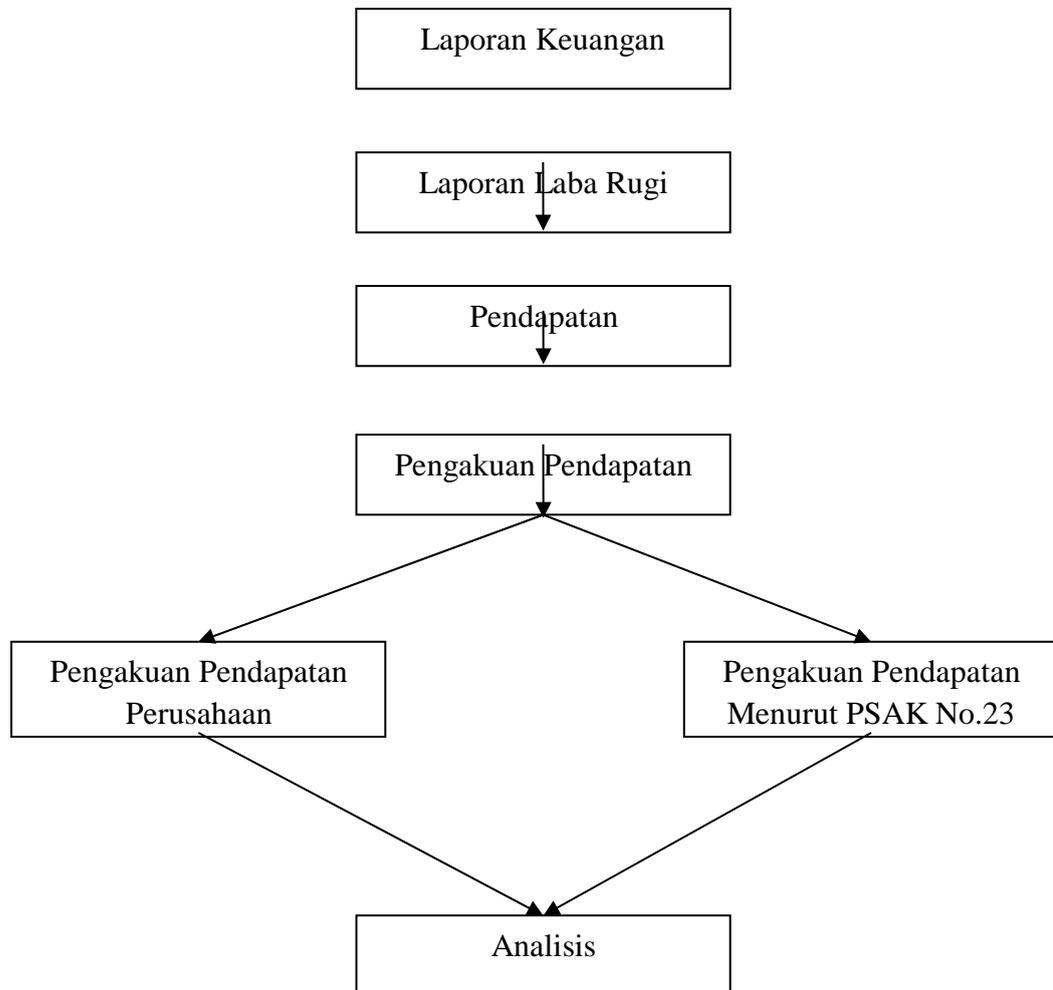
2. Penjualan Jasa

Apabila suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi dapat diestimasi dengan andal apabila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi :

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
- d. Biaya terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

2.8 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : CV. Suria Bintang Perkasa

2.9 Penelitian Terdahulu

1. Worung (2012) penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan PSAK No.23 terhadap Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Kandatel Manado. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan jasa telekomunikasi yang timbul dari interkoneksi diakui sebesar bagian pendapatan masing-masing penyelenggara yang ditentukan sesuai perjanjian.

Samsu (2013) penelitian yang berjudul “Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Pada PT. Misa Utara Manado. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Misa Utara Manado telah sesuai dengan PSAK No.23.

2. Pawan (2013) melakukan penelitian tentang “Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Pada PT. Pegadaian (Persero)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan, dan Pelaporan Pendapatan PT. Pegadain (Persero) sesuaikah dengan PSAK No.23.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah:

- a) Pengakuan pendapatan PT. Pegadaian (Persero) dilakukan dengan menggunakan *accrual basis* karena pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini telah sesuai dengan acuan PSAK No.23 paragraf 19 tentang pendapatan penjualan jasa.

- b) Pengukuran pendapatan dicatat sebesar penerimaan kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No.23 paragraf 8.
3. Stephanie (2013) melakukan penelitian tentang “*Revenue Recognition, Earnings Manajemen, and Earnings Informativeness in the Semiconductor industry*”. Produsen yang menjual produk kepada distributor mengalami pengembalian produk dan penyesuaian harga ketidakpastian sampai produk yang dijual kembali kepada pelanggan. Produsen seperti mengakui pendapatan ketika produk dikirim ke distributor, ketika distributor menjual kembali atau di bawah beberapa kombinasi dari metode ini. Studi ini mengkaji implikasi dari metode pengakuan pendapatan ini untuk sampel perusahaan semikonduktor 2008-2012. Perusahaan semikonduktor menghadapi using cepat produk, penurunan harga lebih siklus hidup produk, dan kemerosotan industri tak terduga, yang secara alami menyebabkan pengembalian produk dan penyesuaian harga ketidakpastian. Temuan ini menunjukkan bahwa produsen yang menjual produk melalui saluran distribusi harus menunda pengakuan pendapatan sampai pengembalian produk dan penyesuaian harga ketidakpastian diselesaikan.
5. Christine (2015) penelitian yang berjudul “*Review Of The Revenue Recognition In Accordance With Statement Of Financial Accounting Standard (PSAK) No.23/ 2010 At Damri Corporation*” Salah satu komponen laporan keuangan yang dianggap berguna untuk melihat kondisi

perusahaan, yaitu pendapatan pernyataan. Salah satu komponen dari laporan laba rugi adalah pendapatan, masalah utama dalam pendapatan akuntansi adalah menentukan kapan pengakuan pendapatan.

Kegiatan perusahaan akan dianggap tidak efektif dan tidak efisien ketika pengakuan pendapatan tidak dilakukan dengan benar. Karena itu, pengakuan pendapatan telah diatur dalam PSAK No.23 /2010. Menurut PSAK 23/2010 pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari kegiatan normal suatu perusahaan entitas selama periode ketika arus masuk tersebut menghasilkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi investor. Penghasilan utama didapat Damri Corporation menjual bus kota ekonomi, bus dengan AC dan Trans Metro Bandung kepada masyarakat atau penumpang Damri Corporation adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bergerak di bidang penyediaan jasa transportasi, salah satunya bus kota. Metode tugas akhir yang digunakan adalah deskriptif metode, deskriptif, metode observasional yang menganalisis tentang kondisi perusahaan. Damri Corporation menerapkan basis akrual untuk pengakuan pendapatan. Penerapan pengakuan pendapatan dilakukan oleh Damri Corporation sesuai dengan PSAK No. 23/2010, dimana pendapatan diakui pada berdasarkan PSAK No.23/2010. Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan diperoleh oleh entitas dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Pengakuan Pendapatan Sesuai dengan PSAK No.23 / 2010 di Damri Corporation dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan pengakuan pendapatan digunakan basis akrual Damri Corporation, basis akrual pengakuan pendapatan adalah di mana pendapatan dari penjualan barang atau jasa diakui pada periode transaksi, meskipun uang tunai

belum diterima oleh perusahaan, transaksi telah dicatat dan diakui sebagai pendapatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis. Kalesaran (2013) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

3.2 Jenis Data

3.2.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2013) Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Metode wawancara dipergunakan untuk memperoleh data ini, dengan cara mewawancarai narasumber mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian pada CV. Suria Bintang Perkasa.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013) Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan apapun literatur yang mempunyai hubungan dalam penelitian yang sifatnya melengkapi dan mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan didalam penelitian ini adalah data yang telah diolah yang diperoleh dari objek penelitian berupa sejarah ringkas CV. Suria Bintang Perkasa, struktur organisasi dan lain-lain.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa wawancara, studi literatur, dan observasi.

1. Teknik Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak tertentu perusahaan.
2. Studi Literatur, yaitu mengumpulkan data-data dengan cara membaca dan mempelajari teori-teori dan literatur-literatur yang berkaitan dengan analisis pengakuan pendapatan.
3. Observasi, yaitu melakukan penelitian dengan mengamati langsung lokasi penelitian dan aktivitas-aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian.

3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan

ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Konsep

Variabel	Dasar Teori	Indikator
Pengakuan	Pengakuan adalah proses untuk mencatat atau memasukkan secara formal suatu pos dalam akun dan laporan keuangan entitas Kieso (2012).	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 (PSAK 23).
Pendapatan	Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, misalnya penjualan, penghasilan jasa, pendapatan bunga, pendapatan dividen, pendapatan royalti, dan	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 (PSAK 23).

	pendapatan sewa. Santoso (2010).	
Penjualan Angsuran	Penjualan angsuran adalah penjualan barang atau jasa yang dilaksanakan dengan perjanjian dimana pembayarannya dilakukan secara bertahap atau berangsur .	Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP)

Sumber : Olahan Penulis (2020)

3.5 Teknik Pengolahan Data

Setelah dilakukan pengumpulan data , langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data tersebut menjadi informasi yang bisa digunakan untuk menjawab tujuan penelitian Riyanto (2013). Proses pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Melakukan pengumpulan data sekunder
2. Melakukan wawancara
3. Melakukan observasi
4. Menyajikan data berupa laporan keuangan
5. Mengolah data laporan keuangan sesuai dengan ketentuan
6. Menganalisis data yang sudah diolah

7. Menarik kesimpulan dari proses analisis dan pengolahan data

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Menjabarkan metode yang digunakan dalam mengakui pendapatan.
2. Membandingkan pengakuan pendapatan perusahaan dengan PSAK No.23 dan menganalisis kesesuaian pengakuan pendapatan dengan PSAK No.23.
3. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian pengakuan pendapatan CV. Suria Bintang Perkasa dengan PSAK No.23
4. Menganalisa kendala-kendala apa saja yang di hadapi perusahaan dalam penerapan PSAK No.23 serta solusi pemecahan masalahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hamidi, E. dan R. P. H. (2014). *Penerapan Akuntansi Penjualan Angsuran Dan Perlakuan Barang Yang Ditarik Kembali Pada PT. Kaisar Motor Jaya Batam*. 1–34.

Hidayat, R. (2014). *Analisis Pengakuan Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK Tetap) pada PT.Mega Mulia Contrindo Palembang*. *Jurnal Akuntansi*, 1.

Isna Noor Achmad. (2015). *Analisis Pendapatan Atas Penjualan Angsuran Berdasarkan PSAK NOo 23 Pada PT.Mahakam Berlian Samjaya Samrinda*. *Jurnal Akuntansi*, 151(23), 10–17.

Kalesaran, P. V. (2013). *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Millenia Berdasarkan PSAK NO.23*. *Jurnal Akuntansi*, 1(23), 98–108.

Kieso dalam Ratunuman. (2010). *Akuntansi Intermediate Terjemahan Emil Salim* (Kesepuluh). Erlangga.

Mawikere, L. (2014). *Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Koperasi “Listrik” PT.Pln (Persero) Wilayah Suluttenggo Menurut Psak No.23*. *Jurnal Economic*, 1(27).

Oktaviani, N. A., Tirta, A., Sekolah, M., Ilmu, T., Kesatuan, E., Sekolah, D., Ilmu, T., & Kesatuan, E. (2015). *Analisis Penerapan Psak No 23 Terhadap Pengakuan Pendapatan Atas Penjualan Angsuran Mobil Pt . Bca Finance*. *Jurnal*, 2(23).

Radus Batau. (2015). *Penerapan Metode Pengakuan Laba Kotor dalam Penjualan Angsuran pada PT.Hadji Kalla Kota Makassar*. *Jurnal Economic*, 3(2004), 1–11.

Rahayu, I. (2018). *Analisis Akuntansi Penjualan Angsuran Pada PT.Bosowa Multi Finance*. *Jurnal Economic*, 4(004), 117–129.

Ratunuman (2013). *Analisis Pengakuan Pendapatan dengan Persentase Penyelesaian dalam Penyajian Laporan Keuangan PT.Pilar Dasar*. *Jurnal Akuntansi*, 1(3), 576–584.

Samsu, S. (2013). *Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Pt. Misa Utara Manado. Jurnal Akuntansi, 1(23), 567– 575.*

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* ALFABETA.

Sulastrri. (2014). *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Berdasarkan PSAK NO 27 pada KSP syariah Al-Ikhlas Kabupaten Takalar. Jurnal Akuntansi, 2(1), 16–25.*

Suriyani. (2020). *Analisis Pengukuran Dan Pengakuan Pendapatan Menurut Psak 23 Di Pt Batam Cipta Industri Kota Batam Analysis. Jurnal Akuntansi, 8(1), 594–604.*

CURRICULUM VITAE



Nama : Khayatun Nopus

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 11
September 1997 Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : khayatunnopus1@gmail.com

Alamat : Jalan Pantai Impian Gg. Ketam No. 55

Riwayat Pendidikan : - SD Negeri 012 Tanjungpinang
- Madrasah Tsanawiyah Negeri
Tanjungpinang
- Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang